

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada PT Y merupakan perusahaan karoseri. Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti pada bulan Maret 2021 hingga Juli 2021. Untuk melakukan pengumpulan data penelitian melalui kuesioner mengenai variabel kompensasi, pengembangan karir dan kepuasan kerja yang akan diteliti kepada karyawan PT. Y

#### **3.2. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dan kausal dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif menurut Jayusman & Shavab (2020) penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mencari informasi yang berkaitan dengan gejala yang ada, dijelaskan secara jelas agar mendapatkan tujuan yang akan diraih, merencanakan cara untuk pendekatannya, dan mengumpulkan berbagai macam data untuk dijadikan bahan membuat laporan.

Penelitian kausal yaitu penelitian untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara satu atau lebih variabel bebas terhadap variabel terkait (Ananta, 2016). Sugiono (2013) Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan lebih menekankan pada pengujian teori-teori dan atau hipotesis melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dalam berbentuk angka (*quantitative*) dan menganalisis data dengan prosedur statistik atau pemodelan matematis. Penelitian yang menggunakan metode kuantitatif berwujud

angka dari pengumpulan data, analilisi, penyajian, dan hasil tersebut berbentuk angka.

### 3.3. Skala Pengukuran

Pada penelitian ini menggunakan skala pengukuran interval dan menggunakan skala likert. Menurut Misbach (2013) Skala interval adalah skala yang menunjukkan jarak antara satu data dengan data yang lain dan mempunyai bobot yang sama. Atau suatu skala yang mempunyai rentangan konstan antara tingkat satu dengan yang aslinya, tetapi tidak mempunyai angka 0 mutlak.

Skala Likert adalah suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam kuesioner, dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam riset untuk penelitian berupa survei (Suwandi, 2019). Selain itu menurut Sumanto (2014) jawaban dari tiap item instrument digunakan untuk mengetahui seberapa kuat subjek penelitiin dalam jawaban setuju maupun tidak setuju dengan pernyataan dalam instrumen yang menggunakan skala likert empat titik, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3. 1 Skala Likert**

Kriteria Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Data diolah oleh peneliti 2021

### 3.4. Populasi dan Sampel

#### 3.4.1. Populasi

Menurut (Eddy Roflin, Iche Andriyani Liberty, 2021) Populasi adalah orang yang akan menjadi subjek penelitian atau orang akan diteliti. Selain itu menurut Bahri (2018) populasi diartikan sebagai wilayah terdiri

dari subyek atau obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik objek tersebut dapat ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya dari hasil tersebut. Dalam penelitian ini populasi adalah seluruh karyawan PT.Y yang berjumlah 57 orang.

### **3.4.2. Sampel**

Menurut Sugiyono (2012) sampel adalah sebagian jumlah dan karakteristik dari populasi tersebut yang diambil dan harus representative atau mewakili. Ukuran sampel merupakan banyaknya sampel yang akan diambil dari suatu populasi.

Menurut Arikunto (2012) jika jumlah populasi yang diteliti kurang dari 100 orang, maka jumlah sampel harus diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasi penelitian lebih besar dari 100 orang, maka populasi yang diambil 10% - 25%. Pada penelitian ini jumlah populasi tidak lebih besar dari 100 orang responden, maka penulis mengambil 100% jumlah populasi yang ada pada PT.Y yaitu sebanyak 57 orang yang menjadi sampel dalam penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sampel jenuh, menurut Sugiyono menyatakan sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel yang semua anggota populasi objek tersebut digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil. Istilah lain dari sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel (Sinuhaji, 2014).

### **3.5. Penyusunan Instrumen**

Terdapat dua jenis variabel dalam penelitian ini, yang terdiri dari variabel bebas (independent variable) dan variabel terikat (dependent variable). Yang termasuk dalam variabel bebas dalam penelitian ini adalah variabel Kompensasi (X1), perkembangan karir (X2), dan yang termasuk variabel terikat adalah Kepuasan kerja (Y).

Tabel 3. 2 Operasionalisasi Variabel Kepuasan Kerja (Y)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Item	Skala Data	Skala Pengukuran
<p>Kepuasan Kerja (Y)</p> <p>Kepuasan kerja yaitu sebuah perasaan positif atau negative tentang sebuah pekerjaan, yang dihasilkan dari suatu kesimpulan dari karakteristik-karakteristik para karyawannya.</p> <p>Konsep; Robbins &amp; Judge (2015)</p> <p>Dimensi; Mabaso (2018), Robbins &amp; Judge (2015), dan Soegandhi (2013)</p> <p>Indikator; Soegandhi (2013), Sinaga &amp; Wahyant (2019), dan Soegandhi (2013)</p> <p>Item; Simanjuntak (2017), Juniansyah (2020), dan Erdiansyah, M. (2019)</p>	Atasan	Memberikan Perintah	1	Likert	Interval
		Pengakuan dari Atasan	2		
		Hubungan dengan Atasan	3		
	Pekerjaan Itu Sendiri	Tugas yang diberikan	4		
		Proses pelaksanaan	5,6		
		Tanggung Jawab	7		
	Promosi	Peluang promosi	8		
		Keadilan promosi	9		
	Rekan kerja	Dukungan antar rekan kerja	10		
		Hubungan dengan rekan kerja	11		

Sumber: Data diolah oleh peneliti 2021

Tabel 3. 3 Operasionalisasi Variabel Kompensasi (X1)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Item	Skala Data	Skala Pengukuran
<p>Kompensasi (X1)</p> <p>Kompensasi adalah suatu upah yang diberikan oleh perusahaan kepada para karyawannya, karena telah menyumbangkan jasa berupa tenaga dan pikirannya untuk kemajuan perusahaan</p> <p>Konsep; Waspodo (2017)</p> <p>Dimensi; Darma &amp; Supriyanto (2017), Kusumah (2016), dan (Abadi &amp; Renwarin, 2018)</p> <p>Indikator; Hakim (2020), Kusumah (2016), dan Darma &amp; Supriyanto (2017).</p> <p>Item; Darma &amp; Supriyanto (2017), Juniansyah (2020), dan Erdiansyah, M. (2019)</p>	Kompensasi Finansial	Gaji Pokok	12,13	Likert	Interval
		Asuransi	14		
		Insentif	15		
		Bonus	16		
	Kompensasi Non Finansial	Tugas yang menarik	17		
		Pengakuan	18,19		
		Pencapaian	20		
		Lingkungan kerja non fisik	21,22		
		Pengawas yang berkompeten	23		
		Suasana dan lingkungan kerja yang nyaman	24		

Sumber: Data diolah oleh peneliti 2021

**Tabel 3. 4 Operasionalisasi Variabel Perkembangan Karir (X2)**

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Item	Skala Data	Skala Pengukuran
<p>Perkembangan Karir (X2)</p> <p>Pengembangan karir merupakan proses yang perubahan status, posisi, kepangkatan dan peningkatan kemampuan seorang karyawan untuk tercapainya tujuan perusahaan.</p> <p>Konsep; Sinaga &amp; Wahyant (2019)</p> <p>Dimensi; Sholikhah (2020), Handoko &amp; Rambe (2018), dan Febriyansi (2020) .</p> <p>Indikator; Sihotang 2006), ( Jumiwati &amp; Azlina 2019) , dan Winda (2017) (Winda et al., 2017)</p> <p>Item; Sholikhah (2020), Juniansyah (2020), dan Erdiansyah, M. (2019)</p>	Manajemen karir	Kebijakan organisasi	25	Likert	Interval
		Mutasi	26		
		Pelatihan	27,28		
	Perencanaan karir	Pengalaman kerja	29,30		
		Pendidikan	31,32, 33		

Sumber: Data diolah oleh peneliti 2021

### 3.6. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dalam mengumpulkan data menggunakan data primer dan data sekunder, data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari sumber asli dan tidak melalui perantara. Untuk mengumpulkan data primer terdapat tiga cara untuk mengumpulkannya yaitu wawancara, kuesioner, dan obserasi, teknik dengan cara wawancara dan kuesioner disebut survei (Bahri, 2018). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data.

Menurut (Bahri, 2018) kuesioner adalah sebuah teknik pengumpulan data dengan cara memberikan beberapa pertanyaan atau pernyataan kepada seluruh responden untuk memilih jawaban yang sudah tersedia untuk pertanyaan tersebut sudah disediakan. Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang efisien dan cocok digunakan untuk responden yang cukup besar. Peneliti menggunakan kuesioner tertutup yang mana jawaban sudah ditentukan peneliti, dan responeden tinggal memilih dan tidak diberi kesempatan untuk memeberikan jawaban lain, sehingga jawaban responden sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Data sekunder yaitu sumber data yang didapatkan dari pemberi data kepada pengumpul data secara tidak langsung (Sugiyono, 2016). Data sekunder dalam penelitian ini yaitu data-data yang didapatkan dari perusahaan berupa data absensi karyawan, data tingkatan gaji karyawan, data promosi, mutasi, dan rotasi karyawan, data pendidikan karyawan, serta data karyawan berpengalaman pada PT. Y. Data sekunder lainnya didapat dari literatur, artikel, maupun jurnal yang berkaitan dengan variabel yang diteliti.

### 3.7. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul akan diolah dan diuji untuk ditarik kesimpulan. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda untuk mengukur intensitas hubungan antara dua vaiable yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y), dan menggunakan perangkat lunak PLS (*Partial Least Square*) untuk mengolah dan menganalisis hasil dari data yang telah dikumpulkan sebelumnya. PLS adalah model persamaan Structural Equation Model (SEM)



yang berbasis komponen dan varian. Menurut Ghozali PLS merupakan pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan SEM berbasis kovarian menjadi berbasis varian. SEM yang berbasis kovarian umumnya menguji kausalitas/teori sedangkan PLS lebih bersifat predictive model. PLS merupakan metode analisis yang powerful dikarenakan metode ini tidak didasarkan pada banyak asumsi terdistribusi normal, sampel tidak harus besar, dan menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antar variabel laten (Hermawan & Hasibuan, 2016).

PLS memiliki perhitungan dengan menggunakan dua model yaitu pengujian model pengukuran (outer model), dan model structural (inner model). Menurut Ghazali, I., & Latan (2015) Outer model yaitu pengujian untuk menilai validitas dan reabilitas konstruk dari indikator. Sedangkan inner model yaitu pengujian untuk memprediksikan hubungan antar variabel dengan menggunakan uji t dari perangkat lunak PLS.

### 3.7.1. Analisis Deskriptif

Deskripsi data adalah hasil pengolahan data mentah variabel penelitian untuk memberikan gambaran umum mengenai penyebaran dan distribusi data. Data yang merupakan hasil penelitian ini didapat melalui kuesioner yang disebarkan terhadap 57 karyawan PT Y yang menjadi sampel. Hasil jawaban dari kuesioner responden akan digunakan untuk mengetahui bagaimana gambaran perusahaan mengenai variabel kompensasi, pengembangan karir dan kepuasan kerja. Untuk penentuan skoring kriteria menggunakan rumus umum sebagai berikut :

- a) Menentukan persentasi tertinggi

$$\text{Persentasi Tertinggi} = \frac{\text{Skor Tertinggi}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100\%$$

$$= \frac{4}{4} \times 100\%$$

$$= 100 \%$$

$$4 \times 100\% = 100\%$$



b) Menentukan persentasi terendah

$$\begin{aligned} \text{Persentasi Terendah} &= \frac{\text{Skor Terendah}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100\% \\ &= \frac{1}{4} \times 100\% \\ &= 25\% \end{aligned}$$

Untuk memudahkan dalam menginterpretasikan hasil penelitian yang diperoleh dari hasil jawaban kuesioner pada variabel kompensasi, perkembangan karir dan kepuasan kerja, peneliti mengacu pada kriteria interpretasi skor sebagai berikut menurut (Setiawan, 2020):

**Tabel 3. 5 Kriteria Interpretasi Skor**

<b>Presentase Jumlah Skor</b>	<b>Kepuasan Kerja</b>	<b>Kompensasi</b>	<b>Pengembangan Karir</b>
0-25%	Sangat Rendah	Sangat Rendah	Sangat Rendah
26-50%	Rendah	Rendah	Rendah
51-76%	Tinggi	Tinggi	Tinggi
76-100%	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi

Sumber: Data diolah oleh peneliti 2021

### 3.7.2. Uji Instrumen

#### 3.7.2.1. Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

Model pengukuran digunakan untuk mengetahui nilai validitas dan reabilitas. Model pengukuran yang menghubungkan indikator dengan variabel laten dimana pada penelitian ini hubungan antara indikator dengan variabel laten. Pengukuran ini bersifat reflektif sehingga untuk menilai validitas akan menggunakan validitas convergent validity dan discriminant validity. Sedangkan untuk blok-blok indikatornya menggunakan composite reliability dan croanbach alpha (Setiawan, 2016).

#### **3.7.2.1.1. Validitas Konvergen**

Menurut Ghazali dan lain validitas konvergen yaitu pengukuran yang berhubungan dengan prinsip bahwa (manifest variable) dari suatu konstruk seharusnya berkorelasi tinggi, Validitas konvergen dinilai dari nilai loading factor serta nilai Average Variance Extracted (AVE). Rule of thumb yang digunakan dalam uji validitas konvergen, nilai loading factor sebesar 0,5 - 0,6 serta nilai dari AVE lebih besar dari 0,5 (Setiyawan, 2020).

#### **3.7.2.1.2. Validitas Discriminant**

Discriminant validity atau validitas discriminant berasal dari model pengukuran refleksif indikator yang dievaluasi dengan cross loading. Jika nilai konstruk lebih besar dibanding nilai korelasi antar konstruk lainnya dalam model, maka dapat disimpulkan hasil dari penelitian memiliki nilai discriminant validity yang baik. Metode menilai discriminant validity ini baiknya skor yang diperoleh setidaknya harus  $> 0,7$  (Fathurahman & Ahman, 2020).

#### **3.7.2.1.3. Composite Reliability dan Cronbach's Alpha**

Nilai Composite Reliability (CR) adalah ukuran nilai yang digunakan untuk memeriksa seberapa baik model yang digunakan dan diukur dengan indikator yang ditetapkan. Namun, interpretasi skor *Composite Reliability* dan *Cronbach Alpha* adalah sama, yaitu dengan nilai lebih besar dari 0.7 sebagai acuan cukup atau diterima, sedangkan apabila CR memiliki nilai lebih besar 0.8 dan 0.9 artinya sangat memuaskan (Fathurahman & Ahman, 2020). *Cronbach Alpha* dalam menguji realibilitas konstruk akan memberikan hasil yang lebih rendah (*under estimate*) sehingga

*penggunaan* composite reliability lebih disarankan untuk menguji reality konstruk.

### 3.7.2.2. Struktur Model (*Inner Model*)

#### 3.7.2.2.1. R-Square ( $R^2$ )

Menurut Chin Interpretasi nilai  $R^2$  sama dengan interpretasi  $R^2$  regresi linier yaitu besarnya variability variabel endogen yang mampu dijelaskan oleh variabel eksogen. Kriteria  $R^2$  terdiri dari tiga klasifikasi yaitu nilai  $R^2$  0.67 (substansial), 0.33 (sedang / moderate) dan 0.19 (lemah). Perubahan nilai  $R^2$  dapat digunakan untuk melihat apakah pengaruh variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen memiliki pengaruh yang substantif (Pratama, 2017).

#### 3.7.2.2.2. F-Square ( $F^2$ )

Menurut Ghozali nilai f square model digunakan untuk mengetahui besarnya effect size variabel laten endogen terhadap variabel laten eksogen. Apabila nilai f square sama dengan 0,35 maka dapat disimpulkan bahwa prediktor variabel laten memiliki pengaruh besar, apabila bernilai sama dengan 0,15 maka memiliki pengaruh menengah dan jika memiliki nilai sama dengan 0,02 maka memiliki pengaruh kecil (Winarso et al., 2019).

#### 3.7.2.2.3. Variance Inflation Factor (VIF)

Uji multikolinearitas dilakukan untuk melihat apakah ada variabel yang saling berkorelasi pada variabel bebas. Pendeteksian multikolinearitas dapat dilakukan dengan beberapa cara, salah satunya dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), Nilai VIF dapat dihitung dengan persamaan. Untuk mengetahui apakah indikator formatif mengalami multikolineritas atau tidak yaitu dengan cara mengetahui nilai VIF. Jika Nilai VIF

yang didapatkan sebesar 5-10 maka dapat dikatakan terjadinya multikolinieritas pada indikator tersebut, dan jika nilai VIF dibawah 5 maka tidak terdapat masalah multikolinieritas (Putri, 2016).

### 3.7.3. Uji Hipotesis

Untuk pengujian hipotesis dapat dilihat melalui nilai t-statistik dan nilai probabilitas. Menurut Abdillah Jogiyanto Pengujian hipotesis dalam penelitian yang menggunakan evaluasi model structural atau inner model, dimana model structural diukur menggunakan nilai statistic alpha sebesar 5% dan nilai T- statistic dimana dalam menguji signifikansi hipotesis harus  $> 1,96$  untuk  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima. Jika Hipotesis menggunakan probabilitas dengan nilai  $p < 0,05$  maka  $H_a$  diterima (Setiyawan, 2020).

